

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Kober Al-Urwatul Wutsqa, Kabupaten Ciamis, melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, mengenai peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4–5 tahun dengan menggunakan media *secret alphabet* berbasis *loose part*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media *secret alphabet* berbasis *loose part* mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 53,57%. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada pelaksanaan siklus I, kemampuan guru meningkat pada siklus II dengan persentase 89,28%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 35,71% dalam kemampuan guru merencanakan pembelajaran. Peningkatan ini dicapai dari hasil refleksi yang dilakukan setelah siklus I, yang memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan dalam perencanaan pembelajaran. Melalui perbaikan yang sistematis, guru dapat menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih efektif dan lebih optimal.
2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *secret alphabet* berbasis *loose part* untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4–5 tahun menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini terlihat pada seluruh aspek pelaksanaan pembelajaran, mulai dari tahap persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Pada siklus I, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran memperoleh persentase 59,37%, yang tergolong dalam kriteria cukup. Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan

persentase 87,5%, yang masuk dalam kriteria sangat baik. Dengan demikian, terdapat peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 28,13% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini membuktikan bahwa guru semakin terampil dan mampu melaksanakan pembelajaran secara terstruktur, efektif, dan menyenangkan dengan memanfaatkan media *secret alphabet* berbasis *loose part*. Hal ini berdampak positif terhadap keterlibatan aktif anak dan pencapaian tujuan pembelajaran. Keberhasilan ini tidak terlepas dari proses refleksi yang dilakukan setelah siklus I, di mana guru mampu mengevaluasi kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dan melakukan perbaikan yang tepat pada siklus berikutnya, sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih optimal.

3. Peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4–5 tahun melalui penggunaan media *secret alphabet* berbasis *loose part* menunjukkan hasil yang sangat baik dan mencapai kriteria yang diharapkan. Pada tahap pra tindakan, kemampuan keaksaraan awal anak masih berada pada tingkat yang rendah dengan presentase capaian sebesar 26,04%, yang termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I, kemampuan keaksaraan awal anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu mencapai 51,04%, dan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 24,99% dari pra tindakan ke siklus I. meskipun pada siklus I sudah mencapai pada kriteria BSH, akan tetapi skor yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Selanjutnya, pada siklus II, kemampuan keaksaraan awal anak mengalami peningkatan yang lebih tinggi, yaitu mencapai presentase 86,5%, yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 35,46%.

Berdasarkan hasil penelitian pada dua aspek kemampuan keaksaraan awal juga menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus yang dilaksanakan. Kedua aspek tersebut meliputi kemampuan mengenal bunyi huruf dan kemampuan mengenal simbol atau bentuk huruf. Pada aspek kemampuan mengenal bunyi huruf, hasil pra tindakan menunjukkan bahwa capaian anak

berada pada 25%, yang tergolong dalam kategori Belum Berkembang (BB). Capaian ini menunjukkan bahwa pada awalnya anak-anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan membedakan bunyi huruf. Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I, kemampuan anak meningkat menjadi 47,9%, yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus II, dengan capaian 87,5%, yang termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa anak sudah mampu mengenali bunyi huruf dengan baik dan tepat.

Sementara itu, pada aspek kemampuan mengenal simbol atau bentuk huruf, hasil pra tindakan menunjukkan capaian rata-rata sebesar 27,1%, yang berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, kemampuan anak meningkat menjadi 54,2% dan masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II, kemampuan anak terus meningkat hingga mencapai 85,4%, yang tergolong dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Ini menunjukkan bahwa anak sudah mampu mengenali dan membedakan simbol atau bentuk huruf dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, kemampuan keaksaraan awal anak mengalami peningkatan yang konsisten di setiap siklus. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media *secret alphabet* berbasis *loose part* mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak dalam mengenal huruf A-Z dengan cara yang menyenangkan, menarik, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini.

4. Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran keaksaraan awal melalui media *secret alphabet* berbasis *loose part* mengalami perbaikan yang signifikan dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil capaian anak. Pada siklus I, ditemukan berbagai kelemahan mulai dari perencanaan pembelajaran yang belum lengkap dan terstruktur, seperti kurang spesifiknya judul modul ajar, tidak terintegrasinya nilai-nilai P5 secara konkret, kurangnya penerapan diferensiasi pembelajaran, serta keterbatasan dalam strategi asesmen. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I juga menunjukkan kekurangan, seperti guru tidak melakukan

apersepsi, kurang menguasai materi, penggunaan bahasa yang sulit dipahami anak, keterbatasan pemanfaatan media TIK, serta kurang memberi ruang partisipasi dan refleksi bagi anak. Media yang digunakan pun masih kurang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, baik dari segi ketahanan bahan maupun ketersediaan jumlah alat. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, semua kelemahan tersebut berhasil diatasi dengan baik. Guru mampu merancang pembelajaran yang lebih lengkap dan sistematis, melaksanakan pembelajaran dengan lebih aktif, komunikatif, dan terfokus pada kebutuhan anak, serta memanfaatkan media yang aman dan efektif. Hasilnya, terjadi peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak yang signifikan dan pembelajaran berlangsung lebih bermakna. Dengan pencapaian ini, penelitian dihentikan pada siklus II karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak. Secara keseluruhan, refleksi ini menunjukkan bahwa melalui perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, serta penggunaan media *secret alphabet* berbasis *loose part*, kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun dapat meningkat secara optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun melalui media *secret alphabet* berbasis *loose part* di Kober Al-Urwatul Wutsqa, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dalam upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak, guru PAUD diharapkan mampu menerapkan prinsip bermain sambil belajar agar anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, bebas berkarya, dan penuh makna. Guru perlu terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam memilih serta merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan bervariasi, khususnya dalam pembelajaran keaksaraan awal, agar anak tetap antusias dan tidak mudah merasa bosan. Selain itu, guru juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, kreatif, dan kondusif, meskipun dengan keterbatasan fasilitas yang

ada. Lingkungan yang menarik akan membantu meningkatkan kenyamanan, semangat belajar, dan rasa percaya diri anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga disarankan untuk terus memodifikasi dan mengembangkan media pembelajaran berbasis loose part agar semakin variatif, aman, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik anak usia dini. Penting bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam merancang perencanaan pembelajaran yang terstruktur, menerapkan pembelajaran yang aktif, dan menggunakan bahasa yang sederhana serta komunikatif agar mudah dipahami oleh anak. Selain itu, guru perlu memberikan ruang yang luas bagi anak untuk aktif menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan terlibat dalam pengambilan keputusan kecil dalam kegiatan pembelajaran, sehingga anak dapat belajar dengan lebih bermakna dan partisipatif.

2. Bagi sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan media pembelajaran dan sumber belajar yang lebih bervariasi dan memadai untuk mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran kemampuan keaksaraan awal anak. Sekolah juga perlu memperhatikan ketersediaan dan kelayakan fasilitas ruang kelas yang memadai, nyaman, dan aman untuk menunjang pembelajaran anak usia dini. Selain itu, sekolah diharapkan memberikan dukungan kepada guru, baik dalam bentuk pelatihan maupun penyediaan sarana, agar guru semakin terampil dan mampu melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

3. Bagi peneliti lainnya

Peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian terkait peningkatan kemampuan keaksaraan awal diharapkan dapat mengembangkan ide-ide baru dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif, khususnya dalam penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak. Disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan variasi media yang lebih beragam serta metode yang lebih kreatif agar dapat menarik perhatian anak dan membangkitkan semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran keaksaraan awal. Peneliti lain juga dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih besar, kelompok usia yang berbeda, atau mengkaji efektivitas

media dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bahwa penggunaan media *secret alphabet* berbasis *loose part* dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia dini. Media ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan memberi ruang bagi anak untuk belajar secara mandiri serta eksploratif. Pembelajaran yang melibatkan media berbasis *loose part* tidak hanya meningkatkan penguasaan keaksaraan awal, tetapi juga mendukung perkembangan motorik halus, keterampilan sosial, dan rasa percaya diri anak. Oleh karena itu, penerapan media ini sangat direkomendasikan bagi guru dan lembaga PAUD dalam upaya menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Selain itu, penting bagi sekolah dan guru untuk terus berkolaborasi dalam mengembangkan media serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar hasil pembelajaran keaksaraan awal dapat lebih optimal dan berkelanjutan.